

ANALISIS GAYA BAHASA PADA AKUN INSTAGRAM @KUMPULAN_PUISI DAN IMPIKASINYA TERHADAP PEMBACA

¹Eponiah, ²Irfan Juhairi

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis : ¹keylanicharlotte@gmail.com, ²Irfanjuhairi2014@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to understand the style of language used in postings on the Instagram account @kumpulan_puisi and its implications for literary connoisseurs on Instagram social media. . The method used in this research is a descriptive quantitative method. The source of the data that the author obtained is from posts contained in the @kumpulan_puisi account on Instagram social media and the accompanying comments. The data collection technique that the author uses is by reading deep understanding and appreciation and meaning. The data analyzed is the use of the language style used and its implications in the comments column by the readers, where the readers participate in replying to posts with poetry in a language style that is in accordance with contained in the post. Lexically, the poetry language style used in the @kumpulan_puisi real account emphasizes its meaning, and forms a rhetorical statement that involves the reader in understanding the meaning of the poem.

Keywords: *language style, @kumpulan_puisi, reader implications*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami gaya bahasa yang digunakan pada postingan di akun Instagram @kumpulan_puisi serta implikasinya terhadap para penikmat sastra di media sosial Instagram. . Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang penulis peroleh adalah dari postingan yang terdapat pada akun @kumpulan_puisi di media sosial Instagram serta komentar yang menyertainya . Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan membaca pemahaman serta penghayatan dan pemaknaan yang dalam. Data yang dianalisis adalah penggunaan gaya bahasa yang digunakan serta impikasinya pada kolom komentar oleh para pembacanya, dimana para pembaca ikut serta membalas postingan dengan puisi dengan gaya bahasa yang sesuai dengan yang terdapat pada postingan tersebut . Secara leksikal gaya bahasa puisi yang digunakan pada akun @kumpulan_puisi nyata yang mempertegas maknanya, dan membentuk pernyataan retorik yang melibatkan para pembaca dalam melibatkan pemahaman makna puisi.

Kata kunci : gaya bahasa, @kumpulan_puisi, implikasi pembaca

PENDAHULUAN

Dengan begitu pesatnya kemajuan dibidang teknologi dan komunikasi , perkembangan daya nalar manusia pun ikut berkembang. Dengan berbagai macam aplikasi yang begitu mudah manusia dapat menyampaikan aspirasi , hobi, dan kebutuhan lainnya. Begitu pula dengan perkembangan sastra puisi pada media sosial yang begitu banyak dan mudah dapat kita jumpai. Terlepas dari benar atau tidak , faham atau tidak gaya bahasa, struktur ataupun unsur yang terkait pada puisi yang diposting merupakan kenikmatan tersendiri dari para pencinta sastra baik yang memposting maupun yang membacanya.

Media sosial yang begitu luas yang berkembang saat ini , memungkinkan terjangkau oleh berbagai kalangan, sehingga siapapun dapat mengakses media sosial tersebut dan dapat dengan mudah bertukar informasi serta komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam menjalani aktivitasnya. Dengan berkomunikasi tentu tidak terlepas dari penggunaan bahasa, baik untuk menyampaikan gagasan, perasaan, maksud dan tujuan .

Bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa tulisan dan bahasa lisan, yang tentunya mempunyai cara yang berbeda dalam penyampaiannya. Di era digital ini banyak media sosial yang memfasilitasi manusia untuk saling bertukar informasi maupun menuangkan inspirasinya seperti facebook, twiter, whatsapp, intagram, path dan mungkin masih banyak lagi.

Dari berbagai media sosial yang dituliskan, penulis hanya menganalisis penggunaan postingan penulisan puisi pada Instagram . Instagram adalah aplikasi yang hampir sama dengan facebook, twitter atau aplikasi lainnya dimana pengguna smartphone dapat berbagi foto, video, berbagai fitur yang menarik sehingga dapat diunggah dengan lebih artistik. Selain berbagi foto dan video, Instagram juga sebagai sarana untuk berkreasi dan berkarya, misalnya banyak juga dijadikan sebagai tempat untuk mengungkapkan perasaan dan keadaanya dengan tulisan – tulisan puitis dengan menggunakan gaya bahasa yang beragam. Salah satunya di akun isntagram @kumpulan _puisi dimana para followernya ikut serta selain dapat membacanya juga ikut berkomentar dengan bahasa puisi dan gaya bahasa yang berberbeda .

Akun Instagram @kumpulan_puisi merupakan akun Instagram yang saat ini mempunyai 324 pengikut dengan postingan lebih dari 4.600 . dimana akun ini memberikan kesempatan pada semua pecinta sastra untuk dapat menuangkan ide, hasrat nya pada puisi sehingga jadilah kumpulan puisi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda . selain itu akun ini juga menyelenggarakan sayembara kumpulan puisi, dan membuat buku kumpulan puisi dari yang para penyair puisi yang memenangkan sayembara tersebut, sehingga secara tidak langsung akun @kumpulan_puisi adalah sebagai wadah para penyair untuk berkontribusi dalam menyampaikan hasrat berpuisi . Dari sayembara yang telah beberapa kali dibuat, akun @kumpulan _puisi telah membuat buku “ Akhirnya Kau Jadi Puisi Karya Sausanza & Salsabila Az dari sayembara puisi 2017, “ Jelaga Asa karya A. Della Nurhatika Buku pemenang sayembara puisi 2017. Serta akun @kumpulan _puisi juga menyediakan tempat bagi yang mempunyai karya sastra puisinya untuk dipublikasikan di luar media sosial tersebut.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang saat ini juga banyak digandrungi oleh banyak pengikut di media sosial . Puisi adalah susunan bahasa tertulis dengan kata-kata yang indah dan pemaknaan yang dalam, serta dapat mengunggah perasaan dan menggerakkan hati para pembacanya.Keindahan puisi terletak pada pemilihan gaya bahasanya serta bagaimana pembaca dapat memaknai isi dari puisi tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Kosasih (2012, hlm. 97) yang menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna.

Waluyo (2002, hlm. 1), mengungkapkan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Menurut Watt-Dunton (dalam Situmorang, 1980) puisi adalah ekpresi konkret yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.

Seringkali penciptaan puisi yang diposting pada akun @kumpulan_puisi juga merupakan luapan emosi, permasalahan, keadaan nyata seseorang yang nyatanya cerminan keadaan dalam dunia nyata. Bahasa tersebut dituangkan kedalam tulisan-tulisan indah yang disampaikan secara komunikatif sejalan dengan tujuan penulis baik untuk tujuan estetika, maupun maksud pemahaman tertentu. Dalam sebuah penciptakaan karya sastra puisi, maka tidak terlepas dari pemilihan diksi atau gaya bahasa,

Gaya bahasa adalah pemilihan tulisan yang membuat karya sastra puisi terlihat lebih indah, sehingga melahirkan beragam pemahaman dan memperoleh efek-efek tertentu dari penikmat sastra puisi pada akun @kumpulan_puisi. Menurut Aminuddin (1995: 5) mengemukakan bahwa style atau gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. Selanjutnya menurut Tarigan (1985: 5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Penyair menciptakan puisi sengaja memilih dan menggunakan kata-kata yang indah dan tidak seperti bahasa pada umumnya. Penyair berusaha sedemikian rupa memilih gaya bahasa yang ditampilkan untuk memberikan kesan menarik, padat, kaya makna serta dapat mempengaruhi para pembacanya. Dari gaya bahasa yang digunakan pula sekiranya kita sebagai pembaca dapat menebak dan mencoba untuk menyelam isi dan memaknai puisi yang diciptakan. Karena puisi yang terdapat pada akun @kumpulan_puisi lebih banyak cerminan dari kehidupan nyata, sehingga tidak sedikit pula yang menyedot perhatian dan menarik para followernya untuk ikut serta dalam menuangkan kata-kata indah untuk dijadikan puisi yang sejalan dengan postingan yang dibacanya.

METODE

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. yaitu dimana peneliti mengkaji penggambaran objek yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya. Disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini digambarkan oleh peneliti dengan penjelasan kata-kata bukan berdasarkan angka-angka, dimana peneliti mengkaji gaya bahasa yang digunakan para penyair di akun @kumpulan_puisi, menelaah pendalaman makna, serta implikasinya pada kolom komentar di akun tersebut.

Dari sekian banyak postingan yang terdapat pada akun @kumpulan_puisi, peneliti mengkaji puisi yang terbit di bulan September tahun 2022, serta kumpulan komentar para followernya dari postingan @kumpulan_puisi yang ikut mengarang pemahaman makna dan menjawab dengan kata-kata puitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data, kajian Pustaka, dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Puisi merupakan kesusastraan yang paling tua, karena dari perkembangan puisi di Indonesia terbagi menjadi beberapa angkatan. Dalam buku berjudul *Apresiasi Puisi*, Herman J. Waluyo menyebutkan bahwa ada tujuh periode perpuisian di Indonesia. Di antaranya: Puisi Lama, Puisi Angkatan Pujangga Baru, Puisi Angkatan 45, Puisi Periode Tahun 1950-an, Puisi Periode 1960-1980, Puisi Periode 1980-2000, Puisi Periode Tahun 2000 dan sesudahnya.

Berikut tabel Angkatan puisi beserta ciri-cirinya :

Tabel 3.1 Angkatan Puisi beserta ciri-cirinya

Angkatan Puisi	Ciri- ciri puisi
Puisi Lama (Angkatan Balai Pustaka)	<ul style="list-style-type: none"> • Puisi masih mengadopsi bentuk mantra , syair dan pantun • Puisi masih terikat • Puisi tidak memiliki sampiran • Contoh puisi Sanoesi Pane yang berjudul <i>Sajak</i>
Puisi Angkatan Pujangga Baru (1930 – 1942)	<ul style="list-style-type: none"> • Pola menyimpang dari bentuk puisi lama • Adanya pemakaian sanjak tak sempurna (oleh Sanoesi Pane) • Pemakaian aliterasi (oleh Rustam Effeandi) • Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang modern • Tema yang disuguhkan bersifat kompleks • Tema yang disuguhkan bersifat romatik idealisme • Menggunakan jenis puisi bebas yang mementingkan keindahan bahasa • Contoh puisi Aku dan Tuhanku karya Sutan Takdir Alisjahbana
Angkatan 45 (1942 – 1953)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia baru, bahasa Indonesia yang tidak terpengaruh bahasa Belanda maupun Melayu • Mementingkan isi dari pada bentuk • Lebih bebas dari permainan rima ataupun bunyi yang melekat pada puisi Angkatan sebelumnya • Menggunakan bahasa yang ekspresif, meledak-ledak dan penuh vitalitas • Menggunakan ungkapan-ungkapan yang pendek • Contoh puisi <i>Aku</i> Karya Chairil Anwar
Puisi Periode 1950-an	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat romantik • Banyak yang bergaya naratif (yang terkenal adalah balada) • Mengambil tema kemiskinan dan protes sosial • Menampaknya corak kedaerahan • Contoh puisi karya W.S.Rendra <i>Sajak Seorang Tua Tentang Bandung Latan Api</i>

Angkatan Puisi	Ciri- ciri puisi
Puisi Periode 1960 – 1980 (Angkatan 66)	<ul style="list-style-type: none"> • Puisi-puisi bersifat filosofis • Adanya rintisan baru pada puisi yaitu puisi yang mantra dan konkret yang dipopulerkan oleh Sutarji Calzoum Bachri • Bersifat naturalis, realis dan eksistensial • Contoh puisi berjudul <i>Banteng</i> karya Taufik Ismail
Puisi Periode 1980 – 2000	<ul style="list-style-type: none"> • Puisinya banyak ditulis dengan gaya bahasa yang mantra dan konkret • Mengungkapkan kritik sosial dengan keras • Tema keagamaan mulai dimasukkan di periode ini • Bermunculan eksperimen-eksperimen baru seperti yang dilakukan Dorothe dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang tajam dan cerdas. Sementara itu, Rita Oetoro membawa puisi lembut dengan gaya konvensional • Contoh puisi <i>Negeriku</i> karya KH. A. Mustofa
Puisi Periode Tahun 2000 dan sesudahnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa sehari-hari • Wajah puisi bebas aturan • Penggunaan antropomorfisme • Menampilkan puisi-puisi profetik (puisi-puisi keagamaan atau religius) • Penggunaan citra alam, benda, dan lain-lain • Contoh puisi karya Afrizal Malna yang berjudul <i>Abad yang Berlari</i>

Dari perkembangan zaman yang semakin canggih, perkembangan karya sastra khususnya puisi mengalami perkembangan yang begitu pesat, ditambah dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sejalan dengan perkembangan digital sebanding dengan perkembangan gaya bahasa serta tema yang digunakan pada pemakaian kata-kata puisi di era digital sekarang ini.

Dari kemajuan perkembangan komunikasi, terciptanya aplikasi-aplikasi di media sosial juga salah satu kemudahan bagi siapa saja yang ingin menguji kemampuan berbahasa, baik tujuan estetis maupun ungkapan realitas kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra puisi. Instagram, dari sekian banyak aplikasi media sosial sebagai wadah menyalurkan ide, berkomunikasi, mencari informasi serta bersosialisasi di jagat dunia maya yang dapat merambah ke lapisan masyarakat dapat menembus batas keinginan, pengetahuan serta sarana hiburan untuk menuangkan gejolak hasrat sastra puisi yang kebanyakan bertema realita atau cerminan

kehidupan pada saat sekarang menandakan begitu berkembangnya dunia sastra puisi yang sudah tidak terikat lagi oleh unsur-intrinsic pembangun dari puisi itu sendiri.

Menuliskan ide, informasi, dan hiburan yang memuaskan para penyair-penyair yang bermunculan di akun-akun Instagram @kumpulan_puisi dengan gaya bahasa sehari-hari yang pemaknaannya subyektif tapi dapat menggetarkan hati para pembaca sehingga berimpikasi pada tautan-tautan yang dapat terlihat dari komentar-komentar yang dituliskan kembali oleh para penikmat sastra puisi dengan kata-kata indah dan gaya bahasa yang lebih mudah difahami.

Terlepas dari panjang pendeknya kata pada puisi, terkandung gaya bahasa yang dikemas dengan begitu indah dapat menggetarkan para pembaca apalagi makna yang terkandung didalamnya sesuai dengan apa yang dirasakan oleh si pembaca pada saat itu.

Gaya bahasa sendiri merupakan kata-kata kiasan yang indah untuk menukar cerminan kenyataan dengan makna pemahaman yang tersirat dan dijadikan tulisan-tulisan bermakna pada kumpulan puisi di akun @kumpulan_puisi.

Tabel 3.2 jumlah postingan puisi dan penciptanya (selama bulan september 2022)

No	Tanggal postingan	Karya	Puisi
1	2	@chandrawulan	Setiap Bangun Pagi
2	2	Samuel Leonardi Naibaho	Surat pendek untuk Mama
3	3	@redhityo	Aku suka percakapan kita diantara malam-malam Panjang
4	7	Bunyi sembunyi	Menikmati Lara Ibu Kota
5	7	@selaksa_rasa12	Sekali lagi
6	7	@nickknai	Warna
7	8	@badrulhishamghazali	Jangan Main Hujan
8	8	@meiristiva	Silahkan pilih
9	9	@eusinhayati	Ajarkan Aku Tiarap
10	10	@ra_mandala	Karena Rindulah, Maka Cermin Memanggil Wajahnya
11	10	mertamerdeka	Ku ingin Kau
12	12	V	Paket Rupa
13	12	@mertamerdeka05	Perbincangan Entah
14	13	@chandrawulan	Belajar Memanggang Kue
15	14	@ra_mandala	Ingatan yang Hilang
16	17	@tersandungkata	Sepotong Ragu Yang Kunikmati
17	20	@fadillajalah	Selamat Tidur
18	21	@mertamerdeka05	Sangsi Revolusi
19	22	@eusinhayati	Seolah Ada Perasaanku Yang Mesti Kau Jaga
20	23	@husnaini29	Kembang api
21	24	@w_apriadi	Disuatu Rumah Yang Tak Begitu Jauh Dari Masa Lalu
22	26	@tersandungkata	Suatu Saat Nanti
23	26	@mertamerdeka05	Pukul satu
24	27	@redhityo	Dan Aku Mengingatmu
25	28	@ra_mandala	Senandika
26	30	@ra_mandala	LA NIEVE QUEMARIA MI CORAZON

No	Tanggal postingan	Karya	Puisi
27	30	@tersandungkata	Sebait Do'a

2 September 2022

Setiap Bangun Pagi

kau mencari kehangatan dari pemberitahuan di layar telepon genggam: “sudahkah seseorang menyukai dan mencintai sebagian diri yang kutampilkan ?”

sudah , tapi kau tetap membenci dirimu seutuhnya

selimut menarikmu kembali ke dalam kegelapan , seperti yang dijanjikan rahim ibu sebelum kau memaksa keluar darinya hanya untuk menemui segala yang tidak-tidak beserta sedikit iya yang masih tersisa

kau akhirnya bangun karena tak tahan diejek matahari di balik jendela rumah masih dingin

kau berjinjit menuju ke dapur dan lantai menghangat oleh langkah-langkah mu

dimana kehangatan yang kau cari ?

hari ini mungkin cukup dari secangkir kopi

kau meraih cangkir kesayanganmu di rak dan ia meleleh di tangan mu

13 September 2022

Belajar Memanggang Kue

sejak panas menggeliatkan

dan dingin rak mengempiskan

kau belajar beberapa hal :

bahwa terlalu banyak,

melemahkan

bahwa bahan-bahan terbaik saja tak cukup

kau harus tepat mengukur dan menakar

bahwa untuk berkembang,

kau butuh ruang

dan untuk matang sempurna

ada puluhan kegagalan

yang tak pernah sia-sia

@chandrawulan / pemenang sayembara Kumpulan Puisi 2022

Dari dua puisi di atas karya @chandrawulan pada akun @kumpulan_puisi dapat dianalisis adanya beberapa gaya bahasa yang digunakan seperti majas personifikasi , yaitu gaya bahasa yang menggambarkan benda mati seperti manusia . Hal ini sejalan dengan pendapat

(Sumadiria, 2010) bahwa personifikasi merupakan gaya bahasa perbandingan yang mengandaikan benda mati berperilaku layaknya manusia yang bisa menggerakkan seluruh tubuhnya, kata-kata seperti *mencari kehangatan dari pemberitahuan di layar telepon genggam, selimut menarikmu kedalam kegelapan, tak tahan diejek matahari dibalik jendela dan ia meleleh di tangan mu*.

Kemudian di puisi yang kedua Belajar Memanggag Kue, ada juga penggunaan gaya bahasa personifikasi seperti pada kata *sejak panas menggeliatkan dan dingin rak yang mengempiskan*.

Selain personifikasi puisi tersebut juga mengandung gaya bahasa repetisi yaitu adanya pengulangan kata-kata dalam suatu kalimat seperti penegasan kata *kau* pada puisi Setiap Bangun Pagi, serta penggunaan gaya bahasa retorik yaitu gaya bahasa dalam bentuk kalimat tanya tetapi sebenarnya tidak perlu dijawab, yaitu pada kalimat *sudahkah seseorang menyukai dan mencintai sebagian diri yang ditampilkan?*

Terlepas dari gaya bahasa yang ditampilkan, ada pemahaman makna yang mungkin setiap pembaca mempunyai arti tersendiri dalam memaknai karya sastra puisi. Dan itu bukanlah sesuatu yang perlu diperdebatkan, karena makna puisi itu sendiri bagaimana seorang pembaca mengartikan isi dari puisi yang dibacanya. Seperti pada puisi yang berjudul Belajar Memanggag Kue, ada makna-makna kehidupan yang bisa peneliti ambil dari cerminan pembuatan kue yang sebenarnya. Bahwa untuk menjadi pribadi yang baik, sukses dalam kehidupan dan masa depan banyak hal yang harus dilewati, proses yang panjang, kegagalan demi kegagalan, persiapan yang perlu dengan kematangan, serta perjuangan yang harus dilakukan sebelum hasil yang kita capai, adalah pemaknaan yang dapat peneliti maknai dari belajar membuat kue.

Puisi karya Surat Pendek untuk Mama karya Samuel Leonardi Naibaho (3 September 2022), mengandung gaya bahasa metafora, yaitu pada kata *mama*, kata-kata *Kembali gagal jadi puisi, biarlah do'a menjadi bahasa yang sampai*, pada kalimat tersebut kata-kata *gagal menjadi puisi*, sedangkan puisi adalah kumpulan dari kata-kata. Sejalan dengan ini, Tarigan (2013: 141) mengungkapkan bahwa metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi. Didalamnya terdapat dua gagasan; yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek, dan yang satu lagi merupakan perbandingan terhadap kenyataan. Metafora dapat menolong seorang penulis melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras.

Selanjutnya puisi karya @redhityo, *Aku Suka Percakapan Kita di antara Malam-malam yang Panjang*, terdapat gaya bahasa Alegori yaitu gaya bahasa yang menyandingkan suatu objek dengan kata kiasan, seperti pada kata *sebab akulah sinar dan kau Laila itu, sepaang fiksi yang menyusun percakapan diantara malam-malam Panjang*. Dan gaya bahasa personifikasi pada kata *gemuruh subuh mesti datang mengantar kita pada pelukan yang berbeda*.

Pada puisi *Menikmati Lara Ibu Kota* yang terbit pada tanggal 7 September 2022, adanya gaya bahasa personifikasi, yaitu gaya bahasa yang membandingkan benda mati seolah-olah hidup seperti pada kata *bangku taman kota tampak malas*. Ada juga gaya bahasa hiperbola juga tampak pada kata *halo ibu kota, mesin pencetak angka, lukamu sama mengangga pada setiap kepala-kepala, dimana pada kata-kata tersebut mengandung kata sesuatu yang berlebihan, seolah menggambarkan ibu kota sebagai kota pencetak angka dan luka yang menganga pada kepala-kepala, dimana kata tersebut menggantikan keadaan yang begitu keras dalam menghadapi kehidupan di ibu kota*. Sejalan dengan ini Tarigan (2013: 55) menyatakan bahwa hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya,

ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Puisi sekali lagi karya @selaksa_rasa terbit tanggal 7 september 2022 adanya gaya bahasa kontradiksi interminus yaitu gaya bahasa yang menyangkal pernyataan yang dkisebutkan sebelumnya . dimana pada puisi ini terdapat kata ternyata yang membandingkan kenyataan awal dengan sesudahnya , yaitu pada kalimat ternyata bahagiamu juga pernah *terbit sebelum hampa mengubur , ternyata dulu kita pernah menjadi biru sebelum menjadi abu-abu, dan pada kalimat ternyata dulu kita adalah sepasang jemari hangat yang tak lepas, sampai akhirnya menjadi pelukan dingin tanpa balas.*

Selanjutnya puisi karya @badrulhishamghazali , Jangan Main Hujan . terbit pada tanggal 8 september 2022 dimana pada puisi ini banyak sekali gaya bahasa personifikasi dan hiperbola, yaitu pada kalimat *debu-debu angkuh yang menimbun, merobek lantai alam dengan sombong , mengoyak kelambu langit meneduh .* yaitu adanya kalimat yang menggambarkan benda mati seolah-olah hidup dan menggambarkan sesuatu yang berlebihan . Pemakaian gaya bahasa yang beragam, membuat pembaca selalu berusaha untuk mencari pemaknaan yang beragam, juga tidak sedikit yang ikut berkomentar dengan bahasanya yang terkait dengan postingan. Seperti pada postingan pada tanggal 19 september 2022 @elwa.

Satu-satunya yang ingin aku pecahkan
adalah ego dalam kepala
agar tak menyakitimu
pada kolom komentar yang di posting oleh @_Oncuuu
aku ingin memilikimu seutuhnya,
dalam ego, dalam perasaan, dalam apapun yang kau mau..

postingan tanggal 21 september 2022
diantara yang pergi dan Kembali,
hilang dan datang
aku ingin kau dan aku ialah yang saling menemukan ,
yang kemudian berhenti mencari
~KP

Pada kolom komentar @renjanarachman , tapi bukankah setelah berhenti saling mencari,
Masih akan terus mencari, sampai pada titik dimana raga itu tak lagi bergerak dan bernafas
untuk mencari ?

Dari kedua postingan tersebut , terlihatlah bagaimana posyingan puisi juga terdapat impikasi yang sangat berpengaruh pada pembacanya, dimana para pembaca dapat ikut merasakan , memaknai serta menjawab puisi dengan kata-kata puitis dengan gaya bahasa serta tujuan yang sesuai dengan postingan , sehingga dengan adanya Instagram akun @kumpulan_puisi penikmat sastra khususnya para penyair dapat dengan mudah untuk membaca , memaknai serta ikut berimprovisasi pada puisi yang dibuat oleh orang lain, sehingga terjalinlah komunikasi sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, simpulan dalam penelitian ini yaitu : Data gaya bahasa pada postingan akun Instagram @kumpulan_puisi periode bulan September tahun 2022 ditemukan gaya bahasa personifikasi, repetisi, metafora, alegori , kontradiksi interminus dan juga hiperbola. Dan impikasi postingan puisi pada akun @kumpulan_puisi juga membawa para pembacanya untuk ikut memaknai, merasakan, menelaah serta dapat menjawab postingan puisi dengan puisi yang searah dan sejalan sehingga terjalin komunikasi sastra. Dan juga akun @kumpulan_puisi juga sebagai wadah para penyair untuk memanfaatkan media sosial instagram untuk menuangkan karya sastra yang lebih luas sehingga melahirkan karya sastra yang bagus dan apik.

REFERENSI

- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Atmazaki. (1991). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Damono, S. D. (1999). *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Dian Uswatun Hasanah , Ferdian Achsani, Iqbal Syahrul Akbar Al Aziz, Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada puisi-puisi Karya Fadli Zon, 2019
- Farid Ibnu Wahid, Ilmi Solihat, Ipfa Anggriani Wiharja ,Analisis Gaya Bahasa pada Postingan akun Instagram @kumpulan_puisi, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2022
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3*, 277-283.
- Isnaini, H. (2007). *Mantra Asihan: Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Isnaini, H. (2012). Gagasan Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Isyarat Karya Kuntowijoyo. *Semantik, 1*(1).
- Isnaini, H. (2017). Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik, 3*(2), 158-177.
- Laily Eka Mazida, dkk., Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Stilistika, 2021
- Mochammad Faizun, Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S.Rendra : Kajian Stilistika, 2019